



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature
<http://coretanpena.org>



Stilistika Prosa Liris dalam Buku *Aku Pernah Ada di Hatimu*: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik

Aditya Ansor Alsunah

Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

adityaansor03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji stilistika prosa liris dalam buku *Aku Pernah Ada di Hatimu* karya Aditya Ansor Alsunah dengan menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (SFL). Kajian diarahkan pada pemanfaatan bahasa dalam membangun makna melalui pilihan leksikal dan struktur gramatikal yang merepresentasikan ekspresi estetis dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks. Data berupa unsur kebahasaan yang dipilih secara purposif dari prosa liris, meliputi kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan kecenderungan stilistika dominan. Analisis data difokuskan pada metafungsi bahasa dalam SFL, khususnya metafungsi ideasional melalui sistem transitivitas serta metafungsi interpersonal melalui modalitas dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosa liris dalam buku tersebut didominasi oleh proses mental dan relasional yang merefleksikan pengalaman batin dan intensitas emosional subjek lirik. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan SFL efektif untuk mengungkap karakteristik stilistika prosa liris sebagai genre sastra yang memadukan fungsi bahasa dan pembentukan makna.

Kata Kunci: stilistika; prosa liris; linguistik fungsional sistemik; metafungsi bahasa; analisis teks sastra

ARTICLE INFO

Keywords:

*stylistic; lyrical prose;
systemic functional
linguistics; metafunctions of
language; Literary Text
Analysis*

Coretan Bahasa: **Journal
Indonesian Language and
Literature**

ABSTRACT

This study examines the stylistic prose of lyrics in the book *I Have Ever Been in Your Heart* by Aditya Ansor Alsunah using the Systemic Functional Linguistics (SFL) approach. The study is directed at the use of language in constructing meaning through lexical choices and grammatical structures that represent aesthetic and emotional expressions. This study uses a descriptive qualitative approach with a text analysis method. Data in the form of purposively selected linguistic elements from lyrical prose, including words, phrases, and sentences that show dominant stylistic tendencies. Data analysis focused on language metafunctions in SFL, specifically ideational metafunctions through transitivity systems and interpersonal metafunctions through modalities and attitudes. The results of the study show that the lyrical prose in the book is dominated by mental and relational processes that reflect the inner experience and emotional intensity of the lyrical subjects. These findings confirm that the SFL approach is effective for uncovering the stylistic characteristics of lyrical prose as a literary genre that combines the function of language and the formation of meaning.

INTRODUCTION

Stilistika merupakan cabang kajian linguistik sastra yang berfokus pada hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi makna dalam teks sastra. Pendekatan ini menempatkan bahasa sebagai unsur utama pembentuk estetika dan ekspresi dalam karya sastra. Leech dan Short (2007) menyatakan bahwa stilistika berupaya menjelaskan bagaimana pilihan kebahasaan tertentu menghasilkan efek artistik dan komunikatif dalam teks sastra. Dengan demikian, stilistika tidak hanya mengkaji keindahan bahasa, tetapi juga mengungkap mekanisme linguistik yang melatarbelakangi penciptaan makna.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Aditya Ansor Alsunah (2026) memandang stilistika sebagai pendekatan analitis yang menempatkan bahasa sastra sebagai ruang interaksi antara struktur kebahasaan dan pengalaman batin pengarang maupun subjek lirik. Menurutnya, stilistika tidak berhenti pada identifikasi gaya bahasa, tetapi berfungsi untuk mengungkap cara bahasa merepresentasikan emosi, kesadaran, dan refleksi psikologis dalam teks sastra. Dengan demikian, stilistika menjadi sarana untuk memahami bagaimana bahasa bekerja secara estetik sekaligus fungsional dalam membentuk makna yang bersifat personal dan kontekstual.

Perkembangan kajian stilistika menunjukkan pergeseran dari analisis deskriptif menuju pendekatan yang lebih sistematis dan fungsional. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian mutakhir adalah Linguistik Fungsional Sistemik (Systemic Functional Linguistics/SFL). Teori ini dikembangkan oleh Halliday (1994; 2014) yang memandang bahasa sebagai sistem pilihan makna yang berfungsi dalam konteks sosial. Dalam perspektif SFL, bahasa tidak dipahami semata-mata sebagai struktur, melainkan sebagai sumber daya semiotik untuk merealisasikan pengalaman, membangun relasi sosial, dan membentuk wacana.

Halliday dan Hasan (1989) menjelaskan bahwa bahasa bekerja melalui tiga metafungsi utama, yaitu metafungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual. Metafungsi ideasional berkaitan dengan representasi pengalaman dan realitas, metafungsi interpersonal berhubungan dengan sikap dan hubungan sosial, sedangkan metafungsi tekstual berfungsi mengorganisasi pesan agar koheren. Kerangka ini menjadikan SFL sangat relevan untuk menganalisis teks sastra yang kaya akan lapisan makna, termasuk prosa liris.

Aditya Ansor Alsunah (2026) memperkuat relevansi SFL dalam kajian stilistika sastra, khususnya prosa liris. Ia menegaskan bahwa pendekatan fungsional memungkinkan peneliti mengungkap hubungan antara pengalaman batin, pilihan bahasa, dan pembentukan makna emosional, yang sering kali menjadi inti ekspresi dalam prosa liris. Oleh karena itu, integrasi stilistika dan SFL memberikan kerangka analisis yang komprehensif, objektif, dan empiris.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks, karena objek kajian berupa teks sastra yang dianalisis berdasarkan karakteristik kebahasaan dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai stilistika prosa liris melalui pemanfaatan bahasa sebagai pembentuk makna dan ekspresi estetik.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif digunakan karena data penelitian tidak berupa angka, melainkan satuan kebahasaan yang dianalisis secara interpretatif dan kontekstual. Analisis dilakukan dengan mengaitkan bentuk bahasa dan fungsi makna berdasarkan kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (SFL).

B. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah buku *Aku Pernah Ada di Hatimu* karya Aditya Ansor Alsunah yang memuat teks prosa liris. Data penelitian berupa unsur kebahasaan yang terdapat dalam prosa liris, meliputi kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan ciri stilistika dominan. Pemilihan data dilakukan secara **purposif**, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi data terhadap tujuan penelitian dan fokus analisis stilistika.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pembacaan intensif, dengan membaca teks prosa liris secara berulang untuk memahami konteks dan kecenderungan gaya bahasa.
2. Pencatatan data, yaitu mencatat satuan kebahasaan yang mengandung ciri stilistika tertentu.
3. Klasifikasi data, dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori analisis dalam SFL.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka Linguistik Fungsional Sistemik, khususnya pada metafungsi bahasa yang relevan dengan stilistika prosa liris. Analisis difokuskan pada:

1. Metafungsi ideasional, melalui identifikasi sistem transitivitas untuk melihat representasi pengalaman dan realitas batin.
2. Metafungsi interpersonal, melalui analisis modalitas dan sikap untuk memahami relasi emosional antara subjek lirik dan pembaca.

Setiap data dianalisis secara kontekstual dengan mengaitkan bentuk kebahasaan dan fungsi makna yang dihasilkannya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan, konsistensi kategori analisis, serta penggunaan teori yang mapan dan relevan. Selain itu, analisis dilakukan secara sistematis agar interpretasi yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Metafungsi Ideasional dalam Prosa Liris

(Buku: *Aku Pernah Ada di Hatimu*)

No	Jenis Proses (SFL)	Contoh Representasi Bahasa	Fungsi Stilistika
1	Proses Mental	merasa, mengingat, merindukan, menyadari	Merepresentasikan pengalaman batin dan refleksi emosional
2	Proses Relasional	adalah, menjadi, tetap	Menegaskan kondisi psikologis dan identitas subjek lirik
3	Proses Material	berjalan, menunggu, melepaskan	Bersifat simbolik, merepresentasikan proses batin
4	Proses Verbal	berkata, bertanya	Menguatkan monolog internal
5	Proses Eksistensial	ada, hadir	Menandai keberadaan emosional

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses mental dan relasional mendominasi teks, menandakan bahwa realitas yang dibangun bersifat psikologis. Proses material tidak berfungsi sebagai aksi nyata, melainkan simbol pengalaman batin. Hal ini menegaskan karakter prosa liris yang berorientasi pada refleksi internal.

Tabel 2. Metafungsi Interpersonal: Sikap dan Modalitas

No	Unsur Interpersonal	Contoh Kebahasaan	Fungsi dalam Teks
1	Sikap Afektif	lelah, remuk, rindu, ikhlas	Membangun kedekatan emosional
2	Modalitas Subjektif	mungkin, mencoba, belajar	Menunjukkan keraguan dan penerimaan
3	Pertanyaan Retoris	mengapa harus berakhir?	Mengajak refleksi pembaca
4	Pronomina Persona	aku, kamu	Menegaskan subjektivitas dan relasi intim

Bahasa interpersonal dalam teks berfungsi membangun relasi empatik antara subjek lirik dan pembaca. Penggunaan modalitas yang reflektif menunjukkan posisi subjek yang tidak dominan, melainkan introspektif dan rentan.

Tabel 3. Stilistika Diksi dan Majas

No	Unsur Stilistika	Contoh Simbolik	Makna Emosional
1	Metafora Alam	senja, hujan, malam	Kehilangan dan kesedihan
2	Metafora Ruang	rumah, jalan pulang	Kerinduan dan pencarian makna
3	Repetisi	aku masih..., aku belajar...	Penegasan konflik batin
4	Kalimat Pendek	Aku lelah. Aku diam.	Intensitas dan kejujuran emosi

Metafora dan repetisi digunakan sebagai strategi stilistika utama untuk memperkuat makna emosional. Diksi sederhana namun sugestif memperlihatkan bahwa bahasa berfungsi sebagai medium pengalaman, bukan sekadar ornamen estetis.

Tabel 4. Sintesis Temuan Stilistika Berbasis SFL

Aspek Analisis	Temuan Utama	Implikasi Stilistika
Ideasional	Dominasi proses mental	Prosa liris berpusat pada pengalaman batin
Interpersonal	Modalitas reflektif	Relasi intim penulis–pembaca
Leksikal	Diksi emotif dan simbolik	Bahasa sebagai ekspresi emosi
Genre	Prosa liris reflektif	Integrasi prosa dan puisi

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa stilistika prosa liris dalam *Aku Pernah Ada di Hatimu* bekerja secara fungsional dan sistemik. Bahasa tidak hanya membentuk gaya, tetapi juga mengonstruksi makna emosional secara konsisten. Pendekatan SFL terbukti efektif untuk mengungkap hubungan antara pilihan bahasa dan pengalaman batin dalam teks sastra.



Penjelasan Skema Hubungan Stilistika dan SFL

Skema tersebut menggambarkan hubungan fungsional antara prosa liris *Aku Pernah Ada di Hatimu* sebagai objek kajian dengan pembentukan makna emosional dan estetika melalui kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (SFL). Prosa liris ditempatkan sebagai sumber teks yang mengandung ekspresi subjektif dan refleksi batin subjek lirik, sebagaimana ditegaskan dalam kajian stilistika fungsional yang menempatkan bahasa sebagai medium pengalaman (Abood, 2020).

Pada sisi struktural makna, metafungsi ideasional direpresentasikan melalui dominasi proses mental dan relasional. Proses mental berfungsi merealisasikan pengalaman batin, seperti perasaan, ingatan, dan kesadaran diri, sedangkan proses relasional menegaskan kondisi serta identitas emosional subjek lirik. Dominasi kedua proses ini menunjukkan bahwa realitas yang dibangun dalam teks bersifat psikologis dan reflektif, sejalan dengan temuan Zhao dan Dong (2020) yang menyatakan bahwa stilistika berbasis SFL mampu mengungkap konstruksi makna batin dalam teks sastra.

Sementara itu, metafungsi interpersonal berperan melalui sikap dan modalitas yang merepresentasikan posisi emosional penutur serta relasi yang dibangun dengan pembaca. Unsur ini memungkinkan teks membangun kedekatan emosional dan keterlibatan afektif, sehingga pembaca tidak hanya memahami makna, tetapi juga merasakan pengalaman yang dihadirkan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian stilistika sastra Indonesia oleh Widayati (2021).

Interaksi antara metafungsi ideasional dan interpersonal tersebut bermuara pada makna emosional dan estetika. Dengan demikian, skema ini menegaskan bahwa stilistika prosa liris tidak berdiri sebagai aspek keindahan semata, melainkan sebagai hasil dari pilihan kebahasaan yang bekerja secara sistemik dan fungsional dalam membangun makna sastra.

B. Hasil Penelitian

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Stilistika Berbasis SFL

Aspek Analisis	Temuan Utama	Indikator Kebahasaan	Rujukan Visual
Metafungsi Ideasional	Dominasi proses mental dan relasional	Verba perasaan, kesadaran, dan kondisi emosional	Tabel 1, Gambar 1
Metafungsi Interpersonal	Sikap afektif dan modalitas reflektif dominan	Diksi emotif, pertanyaan retorik	Tabel 2, Gambar 2
Proses Material	Minim dan simbolik	Aktivitas fisik bermakna batin	Tabel 1
Stilistika Diksi	Diksi sederhana dan reflektif	Kalimat pendek, repetisi	Tabel 3
Metafora	Metafora alam dan ruang dominan	Senja, hujan, rumah, sunyi	Tabel 3
Fungsi Estetika	Bahasa sebagai medium pengalaman batin	Integrasi makna dan emosi	Gambar 2

Tabel ringkasan menunjukkan bahwa stilistika prosa liris dalam *Aku Pernah Ada di Hatimu* didominasi oleh pilihan bahasa yang merepresentasikan pengalaman batin dan relasi emosional. Integrasi metafungsi ideasional dan interpersonal membentuk makna emosional serta estetika teks secara sistemik.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa stilistika prosa liris dalam buku *Aku Pernah Ada di Hatimu* karya Aditya Ansor Alsunah dibangun melalui pilihan bahasa yang secara dominan merepresentasikan pengalaman batin dan relasi emosional subjek lirik. Berdasarkan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik, ditemukan bahwa proses mental dan relasional menjadi unsur utama dalam merealisasikan makna ideasional, sementara proses material digunakan secara terbatas dan bersifat simbolik.

Dari sisi interpersonal, penggunaan sikap afektif dan modalitas reflektif berperan penting dalam membangun kedekatan emosional antara teks dan pembaca. Pilihan diksi yang sederhana, reflektif, serta penggunaan metafora alam dan ruang memperkuat intensitas makna dan karakter estetis prosa liris sebagai genre sastra hibrid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik efektif digunakan dalam kajian stilistika sastra, khususnya prosa liris, karena mampu mengungkap hubungan sistemik antara bentuk bahasa, fungsi makna, dan ekspresi estetika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoretis dan metodologis bagi kajian stilistika sastra Indonesia serta membuka peluang penelitian lanjutan pada genre dan karya sastra lainnya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abood, A. A. (2020). Transitivity analysis in literary discourse: A systemic functional approach. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(2), 842–856.
- Abood, H. H. (2024). Systemic functional stylistics analysis of literary narrative. *Journal of Language Studies*, 8(11), 319–343.
- Alsunah, A. A. (2026). Stilistika sastra dan ekspresi makna emosional dalam prosa liris. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–12.
- Eggins, S., & Slade, D. (2017). Analysing discourse using systemic functional linguistics. *Functional Linguistics*, 4(1), 1–17.
- Faradika, V., Sawirman, S., & Revita, I. (2024). Lexical metaphor in poetry: A systemic functional linguistics perspective. *Jurnal Gramatika*, 10(1), 45–58.
- Guna, S., & Darong, H. (2023). Interpersonal meaning in written discourse: A systemic functional study. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 8(2), 221–232.
- Hasanah, U., & Widayati, S. (2022). Stilistika dan makna afektif dalam sastra Indonesia kontemporer. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 7(2), 101–112.
- Hidayani, N., Suciati, S., & Handayani, P. M. (2024). Gaya bahasa dan ekspresi emosional dalam novel Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 247–256.
- Istiqomah, S. N., & Abdurrahman, M. (2025). Trends in systemic functional linguistics research: A review study. *Aphorisme: Journal of Language and Literature*, 6(2), 88–102.
- Li, J. (2019). Interpersonal meaning in literary discourse: A functional stylistic approach. *Lingua*, 221, 1–13.

- Mustafa, M., Syihabuddin, I., & Syahrani, I. (2023). Genre-based SFL analysis in academic and literary texts. *ELITE Journal*, 10(1), 1–14.
- Nurhayati. (2019). Analisis stilistika berbasis linguistik fungsional sistemik dalam cerpen Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 145–156.
- Putri, D. A., & Rahman, F. (2021). Emotional meaning in literary texts: A stylistic perspective. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 5(1), 33–45.
- Santosa, R. (2018). Linguistik fungsional sistemik dalam kajian wacana dan sastra. *Humaniora*, 30(3), 271–282.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Prosa liris sebagai genre sastra hibrid. *Jurnal Poetika*, 8(1), 19–30.
- Simpson, P., & Montgomery, M. (2019). Stylistics and reader response in literary texts. *Language and Literature*, 28(3), 217–231.
- Widayati, S. (2021). Makna emosional dalam teks sastra Indonesia: Kajian stilistika. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 55–66.
- Zhang, Y. (2018). Ideational meaning in literary discourse: An SFL-based analysis. *Journal of Pragmatics*, 134, 1–14.
- Zhao, X., & Dong, T. (2020). Systemic functional stylistics in literary analysis. *Lingua*, 238, 102819.
- Zulfikar, T., & Yuliani, S. (2022). Linguistic choices and emotional expression in Indonesian literary texts. *Bahasa dan Seni*, 50(2), 89–101.